

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah mencetuskan wajib belajar sembilan tahun yang merupakan salah satu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan menuntaskan buta huruf yang telah dilaksanakan sejak pemerintah Orde Baru. Kemudian pemerintah mengeluarkan lagi UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal lima (5), ayat satu menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” dan pasal 11 ayat satu (1) menyatakan “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggarakannya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pada tahun 2005 pemerintah mengalokasikan subsidi dana ke bidang pendidikan dan salah satunya adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan yaitu untuk “Membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar sembilan tahun”. (<http://www.smeru.or.id>), bantuan tersebut diberikan kepada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik negeri maupun swasta yang memiliki siswa yang dikategorikan tidak mampu untuk membiayai sekolahnya.

Alasan mengapa dilaksanakannya program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah karena rendahnya partisipasi pendidikan khususnya pada kelompok kecil yaitu tingginya biaya pendidikan baik biaya langsung (iuran uang sekolah, buku, seragam, alat tulis) maupun tidak langsung (biaya transportasi, kursus, uang saku).

Pemerintah mengharapkan bantuan yang diberikan tersebut dapat membantu siswa untuk melanjutkan pendidikannya sehingga tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terwujud, oleh sebab itu pemerintah menghimbau kepada sekolah- sekolah yang menerima dana bantuan tersebut dapat menyalurkannya dengan tepat sasaran yang di tuju yaitu kepada siswa yang membutuhkan dan yang paling penting adalah para siswa mengetahui tentang informasi, mengerti tujuan serta memanfaatkan bantuan tersebut dengan benar, sehingga kualitas kelangsungan pendidikan dapat terus berlangsung dengan baik.

Dalam penyampaian Bantuan Operasional Sekolah diperlukan komunikasi yang baik. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media massa dan media elektronik. Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan sedangkan komunikan adalah orang yang menerima pesan.

Di sisi lain Harold D Laswell (Cangara, 2007:19) mengungkapkan sebuah defenisi singkat tentang komunikasi yaitu cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi dengan menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.